



BNPB

INFO BENCANA

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Edisi

September 2017

Kekeringan Melanda Sejumlah Wilayah, Jutaan Masyarakat Terdampak di Jawa dan Bali

Kekeringan selalu menjadi bencana bagi sebagian wilayah di Indonesia ketika memasuki musim kemarau. Tahun 2017 tercatat lebih dari 100 kabupaten/kota mengalami kekeringan. Sekitar 3,9 juta jiwa masyarakat terdampak kekeringan sehingga memerlukan bantuan air bersih. Kekeringan juga menyebabkan 56.334 hektar lahan pertanian terdampak sehingga 18.516 hektar lahan pertanian gagal panen.

Kekeringan di Jawa Tengah melanda 1.254 desa yang tersebar di 275 kecamatan dan 30 kabupaten/kota sehingga memberikan dampak kekeringan terdapat 1,41 juta jiwa atau 404.212 KK. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengeluarkan status siaga darurat kekeringan hingga Oktober 2017. Di Jawa Barat kekeringan melanda 496 desa di 176 kecamatan dan 27 kabupaten/kota sehingga berdampak kepada 936.328 jiwa penduduk.

Begitu pula halnya di Jawa Timur, kekeringan melanda 588 desa di 171 kecamatan dan 23 kabupaten/kota. Di Nusa Tenggara Barat kekeringan melanda 318 desa di 71 kecamatan yang tersebar di 9 kabupaten meliputi Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima dan Kota Bima. Sebanyak 640.048 jiwa atau 127.940 KK masyarakat terdampak kekeringan. Di Provinsi DI Yogyakarta, kekeringan melanda 10 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Di 10 kecamatan tersebut ada 32 desa yang terdampak kekeringan. Masyarakat yang terdampak di 10 kecamatan tersebut sebanyak 12.721 jiwa dalam 7.621 KK. Penyaluran air bersih terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan.

Masih tingginya kerusakan lingkungan dan daerah aliran sungai menyebabkan sumber air mengering. Pasokan air di sungai menyusut drastis selama musim kemarau. Di satu sisi kebutuhan air makin meningkat sehingga kekeringan menahun masih terjadi. Untuk mengatasi kekeringan ini, beberapa daerah membuat kolam tadah hujan dan embung.

Gunung Agung Awas, Ribuan Masyarakat Mengungsi

Adanya peningkatan aktivitas vulkanik Gunung Agung di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali berdasarkan analisis data visual, instrumental dan mempertimbangkan potensi ancaman bahayanya, maka PVMBG Badan Geologi menaikkan status Gunung Agung dari Level I (Normal) ke Level II (Waspada) terhitung mulai Kamis (14/9/2017) pukul 14.00 WITA. Status gunung meningkat ke level III (Siaga) terhitung sejak Senin (18/9/2017) pukul 21.00 WITA. Mulai tanggal 22/9/2017 pukul 20.30 WITA, statusnya dinaikkan kembali ke level IV (Awat) dengan adanya peningkatan aktivitas vulkanik dan kegempaan.

Rekomendasi PVMBG adalah masyarakat di sekitar Gunung Agung dan pendaki/pengunjung/wisatawan agar tidak beraktivitas, tidak melakukan pendakian dan tidak berkemah di dalam area kawah Gunung Agung dan di seluruh area di dalam radius 9 kilometer dari kawah puncak gunung dan ditambah perluasan sektoral ke arah Utara, Timur Laut, Tenggara dan Selatan-Baratdaya sejauh 12 km. Di dalam radius ini tidak boleh ada wisatawan atau aktivitas masyarakat di dalamnya.

BNPB dan BPBD melakukan antisipasi dini dengan mengungsikan masyarakat yang berada di zona merah (bahaya). Ada juga masyarakat yang melakukan pengungsian mandiri ketika mereka sadar wilayahnya masuk zona bahaya. Hingga akhir September tercatat 100 ribu lebih masyarakat yang tinggal di pengungsian. Pengungsi ini tersebar di 8 Kabupaten dan 1 Kota.

Pos siaga bencana didirikan di Pelabuhan Cruise Tanah Ampo untuk memudahkan koordinasi dan sebagai gudang logistik. Posko ini menjadi tempat koordinasi dari semua pihak yang terlibat dalam siaga bencana Gunung Agung. Berbagai persiapan telah dilakukan dalam rangka meminimalkan jumlah korban yang mungkin akan timbul jika Gunung Agung benar-benar meletus. Antisipasi dan rencana yang baik akan sangat membantu dalam menghadapi situasi krisis.

DATA BENCANA INDONESIA SEPTEMBER 2017

MENINGGAL & HILANG

4 jiwa



LUKA-LUKA

14 jiwa



MENGUNGGI & TERDAMPAK

880.105 jiwa



119
kejadian

RUMAH RUSAK

264 unit

Rsk. Berat 85 unit
Rsk. Sedang 27 unit
Rsk. Ringan 152 unit
Terendam 10.525 unit



FASILITAS RUSAK

21 unit

Fas. Peribadatan 6 unit
Fas. Pendidikan 14 unit
Fas. Kesehatan 1 unit



SEBARAN KEJADIAN BENCANA

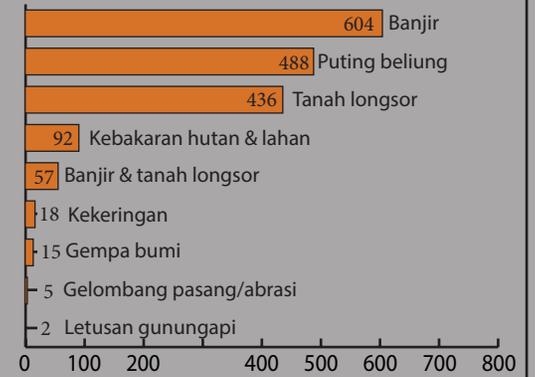


Keterangan:

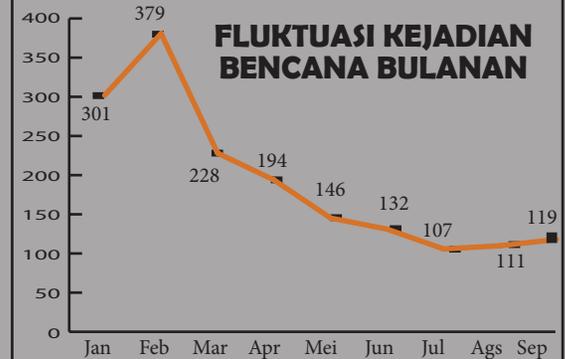
= jumlah kejadian bencana per provinsi

REKAPITULASI DATA BENCANA TAHUN 2017

JUMLAH KEJADIAN BENCANA



FLUKTUASI KEJADIAN BENCANA BULANAN



JUMLAH KEJADIAN BENCANA

